

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan instrumen fundamental dalam pembangunan peradaban dan kemajuan suatu bangsa. Dalam perspektif Islam, pendidikan memiliki posisi yang sangat strategis dalam membentuk karakter manusia seutuhnya—tidak hanya secara intelektual, tetapi juga spiritual dan moral. Islam memandang ilmu pengetahuan sebagai landasan utama dalam kehidupan, sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ١١

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujādilah: 11)

Ayat ini menunjukkan bahwa orang-orang yang berilmu memiliki kedudukan istimewa di sisi Allah, dan menggambarkan pentingnya pendidikan sebagai sarana peningkatan derajat manusia baik di dunia maupun di akhirat. Maka dari itu, peningkatan kualitas pendidikan bukan sekadar menjadi kewajiban nasional, tetapi juga merupakan amanah agama yang memiliki landasan teologis dalam ajaran Islam.

Dalam konteks Indonesia, upaya peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan melalui berbagai pembaruan dan inovasi sistem pendidikan nasional. Salah satu bentuk pembaruan yang signifikan adalah implementasi Kurikulum Merdeka, yang merupakan manifestasi dari program Merdeka Belajar yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Transformasi kurikulum ini hadir

sebagai respons strategis terhadap dinamika global dan tuntutan pendidikan abad 21, serta menjadi solusi atas berbagai tantangan pendidikan yang semakin kompleks (Wahyuni & Munthe, 2023).

Kurikulum Merdeka yang mulai diimplementasikan secara bertahap sejak tahun 2022 membawa paradigma baru dalam sistem pendidikan nasional. Menurut Muslimin (2023), perubahan mendasar dalam Kurikulum Merdeka terletak pada filosofinya yang memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan untuk melakukan inovasi dan penyesuaian kurikulum sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Paradigma ini sejalan dengan semangat reformasi pendidikan yang menekankan pada pengembangan potensi peserta didik secara holistik, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat pendidikan dasar, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah, memiliki karakteristik dan tantangan tersendiri. Hidayat & Wijaya (2022) mengungkapkan bahwa madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab ganda dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan tuntutan kurikulum nasional. Integrasi ini menjadi semakin kompleks dengan hadirnya Kurikulum Merdeka yang mengedepankan pembelajaran berbasis proyek dan pengembangan kompetensi secara kontekstual.

Rahmawati et al. (2023) menegaskan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah sangat bergantung pada kemampuan lembaga dalam melakukan adaptasi dan inovasi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, di mana proses ini memerlukan transformasi menyeluruh dalam paradigma pendidikan yang memposisikan peserta didik sebagai subjek aktif. Dalam konteks ini, implementasi Kurikulum Merdeka mensyaratkan pengembangan strategi pedagogis yang mampu mengakomodasi keragaman gaya belajar, penciptaan lingkungan belajar yang mendorong kreativitas dan kemandirian, serta penguatan kompetensi guru dalam merancang pengalaman belajar yang

bermakna, kontekstual, dan selaras dengan karakteristik unik setiap peserta didik.

Peran guru menjadi sangat strategis dalam implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah. Susanto & Rahmat (2023) dalam penelitiannya mengidentifikasi bahwa keberhasilan implementasi kurikulum sangat ditentukan oleh kompetensi dan kesiapan guru dalam menerjemahkan konsep kurikulum ke dalam praktik pembelajaran. Para guru dituntut untuk mengembangkan kemampuan dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa, mengembangkan proyek pembelajaran yang integratif, serta melakukan asesmen yang komprehensif dan berkelanjutan.

Transformasi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka juga membawa implikasi pada pengembangan sarana dan prasarana pendukung. Aziz & Rahman (2023) mengemukakan bahwa ketersediaan infrastruktur pembelajaran yang memadai menjadi salah satu faktor kunci dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Hal ini mencakup ketersediaan sumber belajar digital, fasilitas pembelajaran berbasis teknologi, serta media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran di madrasah.

Aspek penting lainnya dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah sistem penilaian dan evaluasi pembelajaran. Nugroho & Sari (2023) mengungkapkan bahwa perubahan paradigma pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka memerlukan adaptasi dalam sistem penilaian yang lebih komprehensif dan autentik. Madrasah perlu mengembangkan instrumen penilaian yang mampu mengukur tidak hanya aspek pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan sikap peserta didik secara holistik.

Keterlibatan dan dukungan stakeholder juga menjadi faktor krusial dalam implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah. Penelitian Pratiwi & Hasan (2023) menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh sinergi antara pihak madrasah, komite sekolah, orang tua, dan masyarakat. Pemahaman dan dukungan *stakeholder* terhadap konsep

dan implementasi Kurikulum Merdeka akan mempengaruhi efektivitas program pembelajaran yang dikembangkan.

Aspek manajemen pembelajaran menjadi salah satu fokus penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah. Rahman & Kusuma (2023) menekankan pentingnya pengembangan sistem manajemen pembelajaran yang efektif dalam mendukung implementasi kurikulum. Hal ini mencakup pengaturan waktu pembelajaran, pengelolaan kelas, serta koordinasi antar guru dalam implementasi pembelajaran tematik dan proyek.

Karakteristik peserta didik juga menjadi pertimbangan penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Widodo & Safitri (2023) mengungkapkan bahwa keragaman kemampuan dan gaya belajar siswa memerlukan pendekatan pembelajaran yang adaptif dan responsif. Madrasah perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam serta mendorong kemandirian belajar peserta didik.

Monitoring dan evaluasi program menjadi aspek vital dalam menjamin keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Yulianti & Ibrahim (2023) menekankan pentingnya pengembangan sistem monitoring dan evaluasi yang sistematis untuk mengukur efektivitas implementasi kurikulum serta mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan dan pengembangan lebih lanjut.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Indramayu, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam negeri, telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sejak tahun 2022. Proses implementasi ini memerlukan adaptasi yang komprehensif, mulai dari perencanaan pembelajaran, pengembangan materi, hingga system evaluasi yang mengintegrasikan aspek keislaman dengan paradigma Merdeka Belajar.

Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Indramayu juga tidak terlepas dari berbagai tantangan dan kendala. Sulistyowati & Fauzi (2023) mengidentifikasi beberapa tantangan umum dalam implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah, seperti keterbatasan

sumber daya, pemahaman guru yang belum merata, serta adaptasi sistem evaluasi pembelajaran. Tantangan ini memerlukan strategi penanganan yang sistematis dan berkelanjutan.

Implementasi Kurikulum Merdeka merupakan langkah strategis dalam pembaruan sistem pendidikan di Indonesia yang menuntut adaptasi signifikan dari para pendidik. Berdasarkan serangkaian observasi awal yang dilakukan di MIN 2 Indramayu, terdapat fenomena menarik terkait variasi respons dan kesiapan sekolah dalam menghadapi perubahan kurikulum ini. Observasi pertama melalui wawancara dengan beberapa guru mengungkapkan adanya beragam tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Sebagian guru telah mulai menerapkan pendekatan pembelajaran baru, sementara sebagian lainnya masih dalam proses adaptasi dan memerlukan dukungan lebih lanjut.

Penelitian ini semakin kuat setelah peneliti melakukan wawancara secara detail dengan Kepala Sekolah MIN 2 Indramayu. Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan perbedaan tingkat kesiapan dan pemahaman di antara para guru dalam mengimplementasikan kurikulum baru. Beberapa guru telah menunjukkan kesiapan, sementara yang lain masih memerlukan persiapan lebih lanjut. Wawancara juga mengungkap bahwa implementasi kurikulum di madrasah dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari segi struktur maupun kelembagaan. Dalam pengamatannya, Kepala Sekolah menyoroti beberapa kendala khusus selama masa peralihan, terutama perlunya peningkatan intensitas pelatihan dan sistem pendukung yang berkesinambungan.

Kesenjangan antara harapan implementasi kurikulum dan realitas di lapangan yang terungkap dari kedua observasi tersebut menimbulkan pertanyaan kritis tentang proses implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menjadi semakin relevan mengingat karakteristik unik Madrasah Ibtidaiyah yang memadukan kurikulum nasional dengan muatan keagamaan. Analisis mendalam terhadap proses implementasi Kurikulum Merdeka di MIN 2 Indramayu dapat memberikan wawasan berharga bagi pengembangan strategi penerapan kurikulum yang lebih efektif.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Kesiapan SDM dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Indramayu”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat variasi dalam tingkat kesiapan dan pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka. Hal ini terlihat dari adanya sebagian guru yang telah menunjukkan kesiapan dalam implementasi kurikulum, sementara sebagian lainnya masih membutuhkan persiapan lebih lanjut. Kesenjangan pemahaman ini berpotensi menciptakan ketidakseragaman dalam penerapan kurikulum di kelas dan dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran secara keseluruhan.
2. Implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah terkendala oleh terbatasnya dukungan struktural dan kelembagaan. Hal ini mencakup kurangnya intensitas pelatihan yang memadai, belum optimalnya sistem pendukung yang berkelanjutan. Faktor-faktor struktural dan kelembagaan ini menjadi tantangan tersendiri dalam masa transisi penerapan Kurikulum Merdeka, terutama dalam konteks madrasah yang memiliki karakteristik unik dalam sistem pendidikannya.

Kedua masalah ini saling berkaitan dan memiliki dampak signifikan terhadap keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Indramayu. Pemahaman mendalam terhadap kedua aspek ini diperlukan untuk mengembangkan strategi implementasi yang efektif dan berkelanjutan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, peneliti membatasi penelitian ini hanya pada penerapan Kurikulum Merdeka di lembaga pendidikan dasar khususnya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Indramayu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Indramayu?
2. Bagaimana kesiapan SDM dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Indramayu?
3. Bagaimana hasil implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Indramayu?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Indramayu.
2. Untuk mengetahui tingkat kesiapan SDM dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Indramayu.
3. Untuk mengetahui hasil implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Indramayu.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Penelitian dari Segi Teori:

- a. Pengembangan Teori Pendidikan, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pendidikan, khususnya dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah. Dengan menganalisis kesiapan guru dan tantangan yang dihadapi, penelitian ini dapat memperkaya literatur yang ada mengenai strategi pembelajaran yang efektif dalam sistem pendidikan Islam.
- b. Peningkatan Pemahaman tentang Kurikulum Merdeka: Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman tentang konsep dan prinsip Kurikulum Merdeka, serta bagaimana penerapannya dapat disesuaikan dengan konteks madrasah. Ini akan membantu akademisi dan praktisi pendidikan dalam merumuskan pendekatan yang lebih baik dalam implementasi kurikulum.
- c. Dasar untuk Penelitian Selanjutnya: Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang lebih mendalam mengenai aspek-aspek lain dari Kurikulum Merdeka, seperti dampaknya terhadap hasil belajar siswa atau perbandingan dengan kurikulum lain. Dengan demikian, penelitian ini dapat membuka ruang untuk eksplorasi lebih lanjut dalam bidang pendidikan.

2. Manfaat Penelitian dari Segi Praktik:

- a. Bagi Peneliti: Penelitian ini memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah, serta tantangan dan solusi yang dihadapi. Hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengeksplorasi topik serupa, serta memperkaya pengalaman dan pengetahuan peneliti dalam bidang pendidikan.
- b. Bagi Pihak Manajemen Sekolah: Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh manajemen sekolah untuk merumuskan kebijakan dan strategi yang lebih efektif dalam mendukung implementasi

Kurikulum Merdeka. Dengan memahami tantangan yang ada, manajemen dapat mengalokasikan sumber daya dan dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah.

- c. Bagi Guru: Penelitian ini memberikan informasi yang berguna bagi guru dalam memahami dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara lebih efektif. Dengan mengetahui tantangan dan strategi yang berhasil, guru dapat mengembangkan metode pengajaran yang lebih inovatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa, serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

